

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI

Serli Lestari, Mulyadi Eko Purnomo, dan R.H.M Ali Masri

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya

Serli_lestari16@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model PBL lebih berpengaruh dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang dibandingkan dengan model konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 20. Taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal (*pretes*) memproduksi teks eksposisi kelas eksperimen 58.632 dan kelas kontrol 57.263. Nilai rata-rata tes akhir (*postes*) memproduksi teks eksposisi kelas eksperimen 82,184 dan kelas kontrol 70,316. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang pada kelas eksperimen sebesar 23.553. Hasil analisis dengan uji-t menunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} (6,095) > t_{tabel} (1,993)$ dengan $df = 74$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 yang berbunyi "Tidak ada perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan siswa yang diajar dengan model konvensional dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi ($\mu_1 = \mu_2$)" ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka dengan sendirinya H_a yang berbunyi "Ada perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$)" diterima. Dengan diterimanya H_a , maka dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL lebih berpengaruh dibandingkan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang.

Kata kunci: Pengaruh, model PBL, memproduksi teks eksposisi.

Abstract

The study is aimed to find out whether there was any significant different achievement in composing an exposition text of students who were taught by using PBL and those who were taught by using the conventional model. This study was conducted by using Quasi-experiment. The result were analyzed by using t-test and it was computed by using a computer program for statistical analysis, named Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 20. The significance level was 95% ($\alpha = 0,05$). The mean score of pretest were 58.632 for the experimental class and 57.263 for the control class. For the posttest, the mean score of experimental class was 82,184 and 70,316 for the control class. It means that there was a significant improvement in the achievement of composing an exposition text of tenth grade students of SMA Negeri 8 Palembang with mean difference 23.553 for the experimental class. The result of t-test showed that $t_{count} (6,095) > t_{table} (1,993)$ with degree of freedom (df) = 74 at the significance level of 95% ($\alpha = 0,05$). As the result, H_0 was rejected and H_a was accepted. In short, it can be stated that there was a significant different achievement in composing an

exposition text of the tenth students of SMA Negeri 8 Palembang who were taught by using PBL than those who were taught by using the conventional model.

Keywords: *The Influence, PBL, Composing an Exposition Text.*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran mengenai kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. kemampuan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak; (b) keterampilan berbicara; (c) keterampilan membaca; dan (d) keterampilan menulis (Tarigan, 2008, p. 2). Kemampuan menulis menjadi kemampuan terakhir setelah ketiga kemampuan lainnya.

Tarigan (1994, p. 4) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis jelas sangat dibutuhkan di era globalisasi ini, bahkan tidak terlalu berlebihan jika dikatakan keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Untuk menguasai itu, di dalam kurikulum 2013 memproduksi teks eksposisi menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk dapat mahir dalam menulis. Memproduksi teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam menulis yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

Sekolah yang menjadi sasaran penelitian yakni SMA Negeri 8 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Palembang pada tanggal 29 Agustus 2014 menyatakan bahwa kurikulum 2013 baru tahun ini dijalankan. Beberapa kali pelatihan telah diikuti agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan baik khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mewujudkan itu semua. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah model PBL. Menurut Abidin (2014, p. 149) PBL adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan mengungkapkan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL menurut Abidin (2014, p. 163—165) (1) Prapembelajaran; (2) Fase 1: Menemukan masalah; (3) Fase 2: Membangun struktur kerja; (4) Fase 3: Menetapkan masalah; (5) Fase 4: Mengumpulkan dari berbagai informasi (6) Fase 5: Merumuskan solusi; (7) Fase 6: Menentukan solusi terbaik; (8) Fase 7: Menyajikan solusi; (8) Pascapembelajaran.

Pada dasarnya, karangan-karangan yang utuh dibedakan menjadi beberapa macam. Salah satunya adalah eksposisi. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada karangan eksposisi. Siswa diharapkan dapat memproduksi teks ekposisi secara baik dan benar sesuai dengan kriteria penilaian yang ada. Eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya, pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya (Astuti, 2013, p. 1).

Di dalam teks ekposisi terdapat struktur teks sebagaimana dipaparkan oleh Marahimin (2001:193) teks eksposisi menekankan pada tiga bentuk: tesis, kelas-kelas atau argumentasi, dan kesimpulan atau penegasan ulang.

Unsur kebahasaan yang ada di dalam teks ekposisi menurut Kemendikbud, (2013, p. 96—98). (1) Penggunaan pronominal, pronomina yang sering digunakan seperti kita, kami, dan saya. (2) Kata-kata leksikal seperti percaya, yakin, optimistis, potensial, dan sebagainya. (3) Menggunakan kata hubung/konjungsi seperti “pada kenyataannya”, “kemudian”, dan “lebih lanjut”. (4) Argumentasi satu sisi yaitu penulis harus mengambil satu sisi apakah ingin setuju dan mendukung atau sisi tidak setuju atau menolak. Kemendikbud, (1992, p. 3) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) ini dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Untuk itulah, peneliti bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh model PBL dilihat dari ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa yang diajar dengan model PBL dan siswa yang diajar dengan model konvensional.

Adapun hipotesis yang diuji ialah sebagai berikut.

- 1) H_a : Ada perbedaan antara kemampuan memproduksi teks eksposisi antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan siswa yang diajar menggunakan model konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$)
- 2) H_o : Tidak ada perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dalam memproduksi teks eksposisi ($\mu_1 = \mu_2$)

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini maka penulis memberikan kriteria penilaian terlebih dahulu guna mengukur berpengaruh atau tidaknya model PBL

dibandingkan dengan model konvensional siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang dalam memproduksi teks eksposisi.

Untuk menyatakan hipotesis ditolak dan diterima, maka hipotesis ini diuji dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution 20* (SPSS 20). SPSS 20 adalah program komputer yang dipakai untuk menganalisa statistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen semu karena melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok, Emzir (2012, p. 102).

Di dalam metode eksperimen ini, digunakan dua kelas. Satu kelas kelompok eksperimen dan satu kelas kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut diberikan pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memproduksi teks eksposisi, sedangkan postes digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam memproduksi teks eksposisi setelah diberikan perlakuan berupa model PBL dan konvensional.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
E	01	X	02
K	03		04

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan kelompok eksperimen (model PBL)

02 : Postes kelompok eksperimen

03 : Pretes kelompok kontrol

04 : Postes kelompok kontrol

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik tes. Menurut Arikunto, (2013:193) teknik tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes memproduksi teks eksposisi.

Setelah mendapatkan hasil penelitian, data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan data nilai tes awal kelompok kontrol.
- 2) Mendeskripsikan data nilai tes akhir kelompok kontrol.
- 3) Mendeskripsikan data nilai tes awal kelompok eksperimen.
- 4) Mendeskripsikan data nilai tes akhir kelompok kontrol
- 5) Mendeskripsi data.
- 6) Menguji hipotesis kedua data yang berhubungan yaitu nilai tes akhir kelompok kontrol dan nilai tes akhir kelompok eksperimen menggunakan uji sampel independen “t” yang terdapat pada program SPSS 20.
- 7) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini akan dipaparkan dan dibahas mengenai data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi; (a) pengujian prasyarat analisis data: yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, (b) deskripsi data, (c) pengujian hipotesis, (d) pembahasan.

Uji prasyarat analisis data dibagian ini, sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas sampel dan pengujian homogenitas populasi. Uji normalitas dan homogenitas sampel menggunakan teknik grafik P-P Plot dan Chi Kuadrat (*Chi-Square Test* atau uji keselarasan (*Goodness of Fit Test*)) dengan menggunakan program komputer SPSS 20.

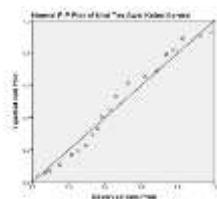
Analisis Uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik grafik P-P Plot dan Distribusi Chi Kuadrat atau uji keselarasan (*Googness of Fit Test*) dengan program computer SPSS 20. Uji keselarasan (*Goodness of Fit Test*) merupakan perbandingan antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan (*expected frequwncies*). Semua penguji yang menggunakan Distrubusi Chi Kuadrat (*Chi Square Distribution*) termasuk dalam persoalan *Goodness of Fit Test*. *Goodness of Fit Test* ialah melakukan pengujian apakah distribusi frekuensi hasil pengamatan sesuai dengan distribusi teori tertentu atau tidak.

Nilai yang diuji adalah nilai pretes. Garis hubung titik-titik potong dapat dikatan lurus atau hampir lurus. Menurut aturan, jika garis hubung merupakan garis lurus atau hampir

lurus, maka sampel dapat dikatakan berdistribusi normal atau membentuk kurva normal jika jumlah Chi Kuadrat (*Chi-Square*) terhitung lebih kecil daripada Chi Kuadrat (*Chi-Square*) tabel ($X^2\text{-hitung} < X^2\text{-tabel}$).

Pengujian pretes kelompok kontrol sebagai berikut. Diketahui pada kelompok kontrol tes statistik *Chi Square*_{hitung} = 10.421 dengan derajat bebas = (n-1= 19). Probalitas (Asymptotic.sig) = 0,942.

Oleh karena Chi Kuadrat _{hitung} < Chi Kuadrat _{tabel} (*Chi-Square* _{hitung} < *Chi-Square* _{tabel}) maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan skor pada tes awal kelompok kontrol. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan mendapat hasil Chi Kuadrat _{hitung} < Chi Kuadrat _{tabel} (*Chi-Square* _{hitung} < *Chi-Square* _{tabel}) atau 10.421 < 30,41. Penghitungan uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan teknik P-P Plot.

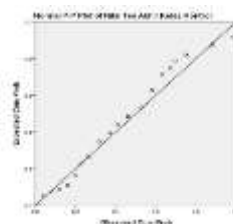


Grafik 1P-P Plot Kelas Kontrol

Dari grafik di atas, data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan sebaran distribusi data. Maka dapat dikatakan bahwa data sampel pada tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian postes kelompok kontrol sebagai berikut. Diketahui pada kelompok kontrol tes statistik *Chi Square*_{hitung} = 18.842 dengan derajat bebas = (n-1= 19). Probalitas (Asymptotic.sig) = 0.467.

Oleh karena Chi Kuadrat _{hitung} < Chi Kuadrat _{tabel} (*Chi-Square* _{hitung} < *Chi-Square* _{tabel}) maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan skor pada tes akhir kelompok kontrol. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan mendapat hasil Chi Kuadrat _{hitung} < Chi Kuadrat _{tabel} (*Chi-Square* _{hitung} < *Chi-Square* _{tabel}) atau 18.842 < 30,41. Penghitungan uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan teknik P-P Plot.

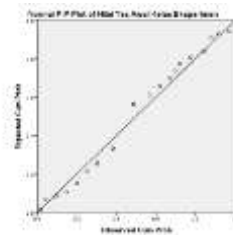


Grafik 2 P-P Plot Tes Akhir Kelas Kontrol

Dari grafik di atas, data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan sebaran distribusi data. Maka dapat dikatakan bahwa data sampel pada postes kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian pretes kelompok eksperimen sebagai berikut. Diketahui pada kelompok eksperimen tes statistik *Chi Square* hitung = 12.000 dengan derajat bebas = $(n-1 = 18)$. (*Probabilitas Asymptotic.Sig*) = 0,847.

Oleh karena $\text{Chi Kuadrat}_{\text{hitung}} < \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi-Square}_{\text{tabel}}$) maka H_0 diteima, artinya tidak ada perbedaan skor pada tes awal kelompok eksperimen. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan mendapat hasil Chi Kuadrat hitung $< \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi-Square}_{\text{tabel}}$) atau $12,000 < 28,869$. Penghitungan uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan teknik P-P Plot.

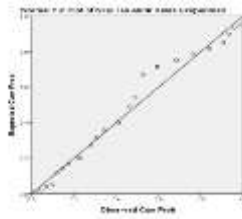


Grafik 3 P-P Plot Tes Awal Kelas Eksperimen

Dari grafik di atas, data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan sebaran distribusi data. Maka dapat dikatakan bahwa data sampel pada tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian tes akhir kelompok eksperimen sebagai berikut. Diketahui pada kelompok eksperimen tes statisti *Chi Square* hitung = 14.053 dengan derajat bebas = $(n-1 = 22)$. (*Probabilitas Asymptotic.Sig*) = 0,900.

Oleh karena $\text{Chi Kuadrat}_{\text{hitung}} < \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi-Square}_{\text{tabel}}$) maka H_0 diteima, artinya tidak ada perbedaan skor pada tes akhir kelompok eksperimen. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan mendapat hasil Chi Kuadrat hitung $< \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$ ($\text{Chi-Square}_{\text{hitung}} < \text{Chi-Square}_{\text{tabel}}$) atau $14.053 < 33.924$. Penghitungan uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan teknik P-P Plot.



Grafik 4 P-P Plot Tes Akhir Kelas Eksperimen

Dari grafik di atas, data menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan sebaran distribusi data. Maka dapat dikatakan bahwa data sampel pada tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Kelas X MIA 1 sebagai kelompok pembanding atau kontrol. Sedangkan kelas X MIA 5 sebagai kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini diupayakan belajar dalam situasi lingkungan belajar dengan pengajar dan waktu yang relatif sama. Hal ini dilakukan peneliti agar tidak terjadi bias antar kedua kelompok.

Data tes awal kelompok kontrol pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Tes Awal Kelas Kontrol

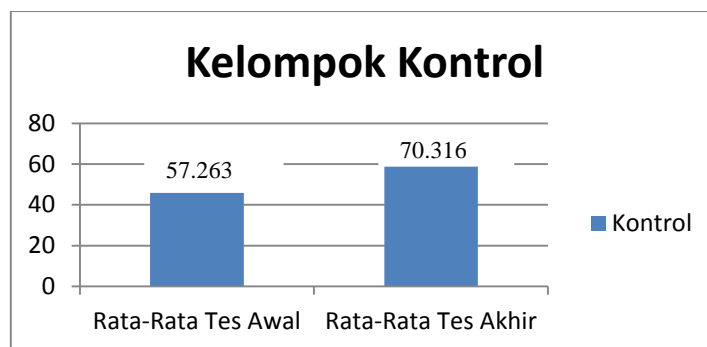
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	38	40	71	57.26	9.653
Valid N (listwise)	38				

Data tes akhir kelompok kontrol pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Deskripsi Statistik Tes Akhir Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	38	48	82	70.32	8.425
Valid N (listwise)	38				

Berikut ini merupakan gambaran perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi kelompok kontrol, dilihat dari hasil tes sebelum diberikannya perlakuan (*pretes*) dan hasil tes setelah diberikannya enam kali perlakuan (*postes*).



Grafik 5 Perbandingan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Kelompok Kontrol

Data tes awal kelompok eksperimen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Deskripsi Statistik Tes Awal Kelas Eksperimen

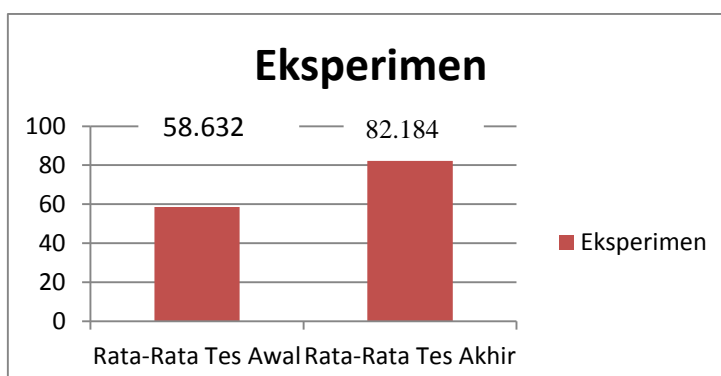
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	38	40	72	58.63	8.480
Valid N (listwise)	38				

Data tes akhir kelompok eksperimen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Deskripsi Statistik Tes Akhir Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	38	63	96	82.18	8.551
Valid N (listwise)	38				

Berikut ini merupakan gambaran perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi kelompok eksperimen, dilihat dari hasil tes sebelum diberikannya perlakuan (*pretes*) dan hasil tes setelah diberikannya enam kali perlakuan (*postes*).



Grafik 6 Perbandingan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Kelompok Eksperimen

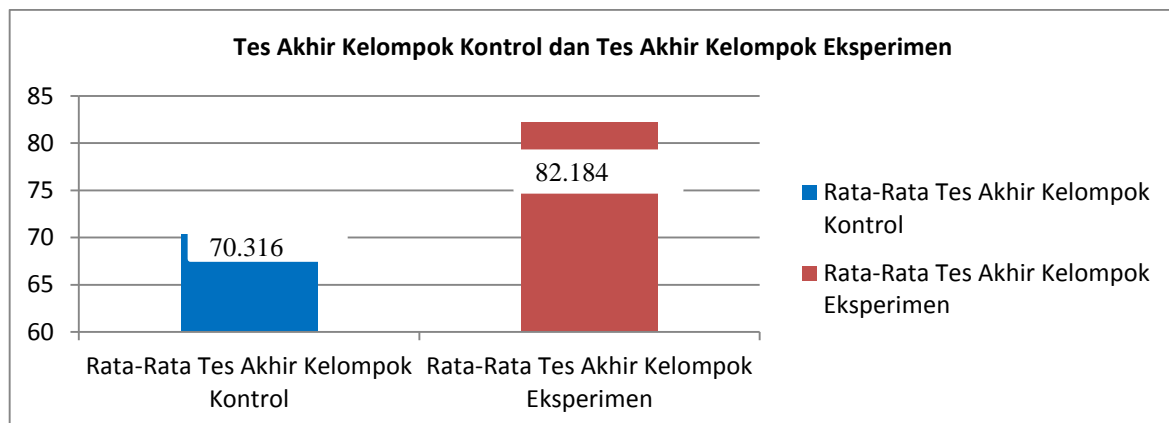
Perbedaan data tes akhir pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel statistik dan grafik berikut ini.

Tabel 7 Statistik Kelompok

	Nilai Akhir	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Kontrol					
Nilai Akhir	1	38	82.18	8.551	1.387
Kelas	Kontrol	38	70.32	8.425	1.367
Eksperimen					

Pada tabel (7) diketahui kelompok eksperimen dengan jumlah sampel (N) 38 orang memiliki rerata nilai tes akhir sebesar 82.18 dengan simpangan baku sebesar 8.551, dan rata-rata tingkat kesalahan adalah 1.387. sedangkan kelompok kontrol (perbandingan) dengan jumlah sampel (N) 38 orang memiliki rerata nilai akhir sebesar 70.32. Simpangan bakunya sebesar 8.425, serta rata-rata kesalahan sebesar 1.367.

Berikut ini gambaran perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model PBL dan kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional, dilihat dari hasil akhirnya.



Grafik 7 Perbandingan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Setelah uji prasarat analisis data yaitu normalitas dan uji homogenitas dan uji homogenitas, serta pendeskripsian data, langkah selanjutnya adalah pengujian data untuk menjawab hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan uji t.

Berapa besar kemungkinan hasil uji t dinyatakan bahwa ada perbedaan antara dua variabel penelitian, atau berapa besar ketidakmungkinan hipotesis nol ditolak atau diterima. Penolakan atau penerimaan hipotesis nol berdasarkan pada taraf signifikan yang ditetapkan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). Taraf signifikan ini ditetapkan sebagai taraf yang dipergunakan untuk melakukan penolakan atau penerimaan hipotesis.

Keterangan hasil:

Nilai rata-rata 11.868 = artinya perbedaan rata-rata nilai tes akhir kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah sebesar 11.868. Perbedaan tertinggi adalah 15.749 dan perbedaan terendah adalah 7.988.

Nilai t_{hitung} = 6.095 Tingkat signifikansi (2 sisi) = 0,000

t_{tabel} (df 74) = (0,05;74) = 1,993

Kriteria pengujian:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak \rightarrow terdapat perbedaan yang signifikan

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima \rightarrow tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Dari perbandingan rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 6.095 dan t_{tabel} (df 74) sebesar 1,993. Dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak, dengan ditolaknya H_0 berarti H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan nilai akhir kelompok kontrol. Dari itu berarti ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang.

Dengan kata lain, bahwa hipotesis kerja terbukti dan diterima. Terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model PBL dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

Hasil pengujian hipotesis itu menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Ada pengaruh model PBL dalam kemampuan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa kelompok eksperimen ini, disebabkan pada saat pembelajaran memproduksi teks eksposisi siswa mendapatkan pembelajaran dengan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu dengan menggunakan model PBL.

Dari ketujuh langkah atau fase dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL di atas telah sangat membantu siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Dengan model PBL ini, siswa diajarkan untuk dapat menuangkan ide, pikiran, gagasannya sendiri berdasarkan permasalahan yang mungkin pernah mereka alami atau berada di dekat mereka. Tidak hanya itu, dengan model PBL siswa juga dituntut untuk dapat berfikir kreatif dalam menciptakan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang disajikan.

Penggunaan model PBL kepada kelompok eksperimen sangat memberikan pengaruh karena model PBL mampu mengarahkan siswa memproduksi teks eksposisi sesuai dengan kriteria penilaian yang ada. Hal tersebut bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya yang sistematis dan pas jika digunakan untuk pembelajaran khususnya memproduksi teks eksposisi. Siswa berlaku seperti ahli sains yang menemukan sesuatu dari eksperimen yang dilakukan, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diberikan sebuah teks dan mencoba mencari sendiri pengertian teks, struktur, dan unsur kebahasaan yang dimiliki teks tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran PBL ini membuat siswa menjadi lebih mandiri, terlihat dari proses mereka menggali informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sudah ditentukan, siswa diperbolehkan menggunakan laptop atau *handphone* mereka untuk *shearching* di internet. Selain itu, model PBL juga menarik, bisa dikatakan menarik karena siswa sangat senang ketika diberikan sebuah tayangan video yang berkaitan dengan topik. Misalnya saja topik bahaya merokok, siswa diberikan sebuah video tentang orang yang sedang merokok dan asap rokok menjalar ke dalam tubuh si perokok hingga menyebabkan berbagai penyakit yang menyeramkan. Selanjutnya, pembelajaran menggunakan model PBL lebih bermakna karena topiknya berhubungan dengan situasi kehidupan nyata.

Pernyataan di atas senada dengan apa yang telah dikemukakan penelitian yang sama menggunakan model PBL seperti Pratiwi, (2011:58) mengungkapkan model PBL membantu siswa untuk berfikir kritis, mampu membuat siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasikan informasi yang didapat, sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi.

Dengan demikian, pada akhir pembahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “pembelajaran menggunakan model PBL lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan

model PBL dan kelompok kontrol dengan pengajaran model konvensional. Adanya perbedaan kemampuan kedua kelompok tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL lebih berpengaruh digunakan pada pembelajaran keterampilan memproduksi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang daripada metode konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) lebih berpengaruh dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi siswa pada kelas X SMA Negeri 8 Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan memproduksi teks eksposisi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model PBL dan siswa yang diajar dengan model konvensional. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model PBL lebih berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

Secara umum dapat diketahui bahwa untuk kelompok kontrol pada tes awal nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 71,00. Pada tes akhir nilai terendah 48,00 dan nilai tertinggi 82,00. Sedangkan, untuk siswa kelas eksperimen pada tes awal nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 72,00. Pada tes akhir nilai terendah 65,00 dan nilai tertinggi 96,00.

Dengan adanya perbedaan memproduksi teks eksposisi siswa yang diajar dengan model PBL dan siswa yang diajar dengan model konvensional, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model PBL lebih berpengaruh, lebih berhasil dibandingkan dengan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang.

Dari hasil pengujian uji t kedua kelompok penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dikonsultasikan pada t_{tab} ternyata perbedaan tersebut signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ atau $6.095 > 1,993$ dengan df 74 pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$)

Dengan demikian, H_0 yang berbunyi “Tidak ada perbedaan antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan siswa yang diajar dengan model konvensional dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi ($\mu_1 = \mu_2$)” ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka dengan sendirinya H_a yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan memproduksi teks eksposisi antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$)” diterima.

Dengan diterimanya Ha, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL lebih berpengaruh dibandingkan model konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen ini, peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia agar menjadikan model PBL sebagai alternatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi di sekolah.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat pula menggunakan model PBL dalam upaya meningkatkan keterampilan lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Apalagi pada materi pembelajaran di kurikulum 2013 yang masih baru ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1992. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bhasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsul, Asep. 2010. *Hambatan Menulis dan Kiat Mengatasinya*. <http://romeltea.com/hambatan-menulis-dan-kiat-mengatasinya/>. Diakses tanggal 22 Juni 2014.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Tarigan, Hendry, Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.
- Tarigan, Hendry, Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara.